

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Bingkai Moderasi Beragama Desa Tempur.

Implementasi merupakan suatu penerapan atau pelaksanaan dalam suatu kegiatan. Implementasi moderasi beragama Desa Tempur Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara oleh pemimpin desa Tempur dilakukan dengan mengimplementasikan fungsi – fungsi manajemen dakwah pada kegiatan moderasi beragamanya.

1. Implementasi manajemen dakwah dalam bingkai moderasi beragama desa

Tempur dilakukan dengan mengimplementasikan fungsi – fungsi manajemen dakwah yaitu *pertama* melalui perencanaan, perencanaan dilakukan dengan membuat program – program kegiatan yang dapat meningkatkan keimanan masyarakat desa Tempur. *Kedua* pengorganisasian, pengorganisasian dilakukan dengan membuat program – program kegiatan yang sifatnya umum, baik secara sosial maupun agama seperti halnya kegiatan shalwatan yang dilakukan setiap malam Jum'at, tahlilan, yasianan dan kegiatan lainnya. *Ketiga* pelaksanaan, pelaksanaan implementasi dilakukan dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat untuk tidak fanatik terhadap kepercayaan yang diyakini. *Keempat* pengendalian dan evaluasi, kegiatan pengendalian dan evaluasi dilakukan oleh kepala desa dengan membuat suatu forum komunikasi antar agama dengan tujuan saat terjadi masalah dapat ditangani dengan cepat, dan kegiatan evaluasi dilakukan melalui perkumpulan masyarakat seperti perkumpulan Rt / Rw.

2. Faktor pendukung implementasi manajemen dakwah dalam bingkai moderasi beragama desa Tempur Kec. Keling, Kab. terbagi menjadi 2 yaitu: a. Faktor internal yaitu hubungan keluarga, kesadaran masyarakat untuk bertoleransi, tujuan penyampaian dakwah dalam implementasi manajemen dakwah, melestarikan kebudayaan. b. Faktor eksternal yaitu pemimpinnya tidak garis keras ( Menolak paham esktrémisme), lingkungan sosial.

Faktor penghambat implementasi manajemen dakwah dalam bingkai moderasi beragama desa Tempur yaitu kurangnya SDM remaja, tidak semua pemeluk agama memiliki

kesadaran untuk toleransi. Dalam faktor pendukung dan penghambat juga terdapat unsur – unsur material seperti sarana dan prasarana dan immaterial seperti peraturan serta sikap masyarakat.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran– saran sebagai berikut :

1. Bagi pemimpin Desa maupun pemimpin antar kedua agama desa tempur, disarankan untuk memberikan program – program kegiatan yang baru atau tidak monoton baik dalam bentuk sosial maupaun keagamaan agar masyarakat dapat berkembang dalam kegiatan moderasi beragama.
2. masyarakat diharapkan untuk tetap memiliki kesadaran mengenai moderasi beragama dan semangat yang tinggi untu melestarikan dan mengembangkannya.
3. Memberikan pemahaman kepada SDM remaja mengenai pentingnya kegiatan implementasi manajemen dakwah dalam bingkai moderasi beragama, karena mereka nantinya yang akan meneruskan kegiatan- kegiatan moderasi beragama.